Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 1426 – 1429

RESEARCH ARTICLE

Manajemen Pendekatan Kelas Berbasis Kemandirian Peserta Didik

Euis Farida[1], Rinawati[2], Nurfuadi[3]
Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

244120500051@mhs.uinsaizu.ac.id[1], 244120500060@mhs.uinsaizu.ac.id[2], nurfuadi@uinsaizu.ac.id[3]

Kata Kunci:
Manajemen Kelas, Lingkungan Belajar, Pendekatan Pembelajaran, Guru, Siswa

Abstrak

Manajemen kelas merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berpengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan. Artikel ini membahas berbagai pendekatan manajemen kelas yang efektif, mulai dari pendekatan otoriter, demokratis, laissez-faire, hingga pendekatan berbasis hubungan sosial dan teknologi. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis sumber-sumber ilmiah yang relevan. Tujuan utama penerapan pendekatan manajemen kelas yang tepat adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa tidak ada satu pendekatan tunggal yang paling sempurna; guru yang efektif adalah guru yang mampu memilih dan mengombinasikan berbagai pendekatan sesuai kebutuhan dan situasi kelas. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas hubungan guru-siswa merupakan faktor paling determinan dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif dan mendukung capaian belajar siswa secara holistik.

Keyword:
Classroom Management, Learning Environment, Learning Approach, Teacher, Student

Abstract

Classroom management is one of the essential components in the learning process that directly influences the quality of education. This article discusses various effective classroom management approaches, ranging from authoritarian, democratic, laissez-faire, to social relationship-based and technology-based approaches. The method used is a literature study (library research) by analyzing relevant scientific sources. The main objective of applying appropriate classroom management approaches is to create a conducive, comfortable, and enjoyable learning environment for students. The results show that there is no single perfect approach; effective teachers are those who are able to select and combine various approaches according to the needs and conditions of the class. This finding confirms that the quality of the teacher-student relationship is the most determining factor in creating a conducive classroom climate and holistically supporting student learning achievement.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)*

PENDAHULUAN

Kelas adalah tempat utama berlangsungnya proses belajar dan mengajar. Di dalam kelas, seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, tertib, dan menyenangkan. Tanpa pengelolaan kelas yang baik, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif meskipun materi yang diajarkan sudah sangat baik. Nurfuadi (2019) menegaskan bahwa guru yang kompeten adalah guru yang tidak hanya menguasai bidang ilmunya, tetapi juga mampu mengelola proses pembelajaran secara profesional sehingga menghasilkan mutu pembelajaran yang tinggi. Pernyataan ini menegaskan bahwa kompetensi manajemen kelas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari profesionalisme seorang pendidik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap motivasi, konsentrasi, dan prestasi belajar siswa. Korpershoek et al. (2019) dalam tinjauan meta-analisisnya terhadap lebih dari 200 studi menemukan bahwa strategi manajemen kelas yang diterapkan secara konsisten memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar akademik maupun perilaku siswa. Oleh karena itu, pemahaman tentang pendekatan manajemen kelas yang efektif menjadi hal yang sangat penting bagi setiap pendidik.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Apa saja pendekatan manajemen kelas yang dapat diterapkan oleh guru? (2) Strategi apa yang terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif? dan (3) Bagaimana peran guru dalam keberhasilan manajemen kelas? Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menyintesis berbagai pendekatan serta strategi manajemen kelas yang efektif berdasarkan kajian literatur yang relevan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan analisis isi (*content analysis*) sebagai teknik analisis utama.

Langkah-langkah yang ditempuh meliputi: pertama, identifikasi dan pengumpulan sumber pustaka yang relevan berupa buku teks, jurnal nasional terakreditasi, dan jurnal internasional bereputasi terbitan tahun 2019–2024. Kedua, seleksi sumber berdasarkan relevansi topik, kredibilitas penulis, dan kualitas publikasi. Ketiga, analisis isi untuk mengidentifikasi tema utama dan pola dari sumber-sumber tersebut. Keempat, sintesis untuk menyusun temuan menjadi narasi yang koheren dan sistematis.

Sumber utama yang digunakan antara lain Evertson dan Emmer (2021), Marzano dan Marzano (2019), Santrock (2021), serta sejumlah artikel jurnal dari peneliti nasional dan internasional. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan dan mengkonfirmasi temuan dari berbagai literatur yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Identifikasi Pendekatan Manajemen Kelas

Dari hasil kajian literatur, ditemukan lima pendekatan utama manajemen kelas yang secara konsisten muncul dalam berbagai sumber ilmiah, yaitu: (1) pendekatan otoriter, (2) pendekatan demokratis, (3) pendekatan permisif, (4) pendekatan berbasis hubungan sosial, dan (5) pendekatan berbasis teknologi. Masing-masing pendekatan memiliki landasan teoretis, karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan yang berbeda-beda sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Pendekatan Manajemen Kelas

Pendekatan	Karakteristik Utama	Kelebihan	Keterbatasan
Otoriter	Kontrol penuh guru; aturan ditetapkan sepihak	Kelas tertib dan terstruktur dalam jangka pendek	Menghambat kreativitas dan kemandirian siswa
Demokratis	Siswa berpartisipasi menetapkan aturan; guru sebagai fasilitator	Meningkatkan tanggung jawab, disiplin, dan prestasi	Memerlukan waktu lebih dalam perumusan aturan
Permisif	Kebebasan luas bagi siswa; intervensi guru minimal	Mendorong kemandirian dan kreativitas	Sering menimbulkan kelas yang tidak terkendali
Hubungan Sosial	Prioritas pada relasi positif guru-siswa dan antarsiswa	Meningkatkan motivasi dan interaksi kelas yang positif	Memerlukan empati dan kompetensi sosial guru yang tinggi
Teknologi	Integrasi alat digital secara terarah dalam pengelolaan kelas	Efisiensi pengelolaan dan pemantauan perkembangan siswa	Perlu keseimbangan agar tidak menggantikan interaksi personal

Sumber: Diadaptasi dari Santrock (2021), Evertson & Emmer (2021), dan Marzano & Marzano (2019)

Temuan Efektivitas Pendekatan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan demokratis dan berbasis hubungan sosial secara konsisten menghasilkan dampak paling positif terhadap motivasi, disiplin, dan prestasi belajar siswa. Sebaliknya, pendekatan otoriter yang diterapkan secara berlebihan terbukti kontraproduktif bagi perkembangan kemandirian siswa. Pendekatan berbasis teknologi muncul sebagai pendekatan komplementer yang efektif apabila diintegrasikan secara seimbang dengan interaksi personal guru-siswa.

Pembahasan

Analisis Pendekatan-Pendekatan Manajemen Kelas

Pendekatan otoriter menempatkan guru sebagai pemegang kendali penuh. Guru menetapkan aturan secara sepihak dan disiplin ditegakkan secara ketat. Evertson dan Emmer (2021) menjelaskan bahwa meskipun

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

pendekatan ini dapat menghasilkan kelas yang tertib dalam jangka pendek, penerapannya yang berlebihan cenderung menghambat perkembangan kemandirian dan kreativitas siswa. Pendekatan demokratis memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut berpartisipasi dalam menetapkan aturan kelas. Prasetyo dan Rahmawati (2022) membuktikan bahwa pendekatan ini berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa karena timbulnya rasa tanggung jawab dari dalam diri siswa.

Pendekatan permisif atau *laissez-faire* memberikan kebebasan yang sangat luas kepada siswa dengan intervensi guru yang minimal. Santrock (2021) mengingatkan bahwa meskipun pendekatan ini dapat mendorong kemandirian siswa, dalam praktiknya sering kali mengakibatkan kelas menjadi tidak terkendali karena kurangnya struktur dan bimbingan dari guru. Pendekatan berbasis hubungan sosial menekankan pentingnya membangun relasi positif antara guru dan siswa, serta antarsiswa. Marzano dan Marzano (2019) menyatakan bahwa kualitas hubungan guru-siswa adalah salah satu faktor paling berpengaruh dalam manajemen kelas yang efektif, bahkan melebihi pengaruh faktor-faktor teknis lainnya. Aldrup et al. (2022) juga membuktikan melalui kajian sistematis bahwa empati guru berkorelasi positif dengan interaksi kelas yang lebih baik dan peningkatan hasil belajar.

Di era digital saat ini, teknologi menjadi alat bantu yang efektif dalam manajemen kelas. Wulandari et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital secara terarah mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan kelas, memperkuat keterlibatan siswa, serta memudahkan guru memantau perkembangan belajar siswa secara *real-time*. Mulyasa (2021) menambahkan bahwa guru perlu menjadi guru penggerak yang adaptif terhadap teknologi, namun tetap menjaga kedalaman interaksi personal dengan siswa.

Strategi Efektif dalam Manajemen Kelas

Marzano dan Marzano (2019) mengemukakan bahwa strategi manajemen kelas yang efektif harus mempertimbangkan tiga dimensi sekaligus: pengelolaan perilaku, pengelolaan konten pembelajaran, dan pengelolaan hubungan guru-siswa. Strategi-strategi yang terbukti efektif meliputi: (a) menetapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten; (b) membangun rutinitas dan prosedur yang teratur; (c) mengelola penataan ruang kelas secara optimal; (d) memberikan penguatan positif (*positive reinforcement*); (e) membangun komunikasi yang terbuka dan empatik; (f) menggunakan variasi metode pembelajaran; serta (g) merespons perilaku negatif dengan tenang, adil, dan tanpa mempermalukan siswa.

Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Fatmawati dan Setiawan (2023) menyatakan bahwa manajemen kelas berbasis karakter terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan. Terdapat tiga faktor penentu lingkungan belajar yang kondusif. Pertama, faktor fisik. Ruang kelas harus bersih, rapi, memiliki pencahayaan cukup, sirkulasi udara yang baik, dan fasilitas belajar yang memadai. Evertson dan Emmer (2021) menekankan bahwa penataan ruang fisik yang baik adalah prasyarat penting sebelum guru dapat mengelola perilaku dan interaksi di dalam kelas. Kedua, faktor sosial-emosional. Nurfuadi (2022) menegaskan bahwa kompetensi sosial guru sangat berperan dalam membangun iklim kelas yang positif dan inklusif. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu menciptakan suasana kelas yang bebas dari intimidasi dan diskriminasi, sehingga setiap siswa merasa diterima dan dihargai.

Ketiga, faktor akademik. Santrock (2021) menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran harus dirancang dalam zona perkembangan proksimal siswa, yaitu pada tingkat tantangan yang optimal tidak terlalu mudah sehingga membosankan, dan tidak terlalu sulit sehingga membuat siswa frustasi. Keseimbangan inilah yang mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik dalam diri siswa.

Peran Guru dan Tantangan dalam Manajemen Kelas

Guru adalah kunci utama dalam keberhasilan manajemen kelas. Nurfuadi (2019) menyatakan bahwa guru yang berkompeten adalah guru yang secara simultan mampu menguasai materi, mengelola kelas, dan membangun relasi yang sehat dengan siswa. Ketiga kompetensi ini tidak dapat dipisahkan dalam praktik pembelajaran yang berkualitas.

Aldrup et al. (2022) menambahkan bahwa guru yang efektif adalah guru yang memiliki tingkat empati tinggi, karena empati memungkinkan guru memahami kebutuhan individual setiap siswa dan merespons dinamika kelas dengan lebih tepat. Mulyasa (2021) mengingatkan bahwa guru di era modern perlu terus mengembangkan dirinya sebagai guru penggerak yang inovatif, adaptif, dan reflektif.

Dalam menjalankan manajemen kelas, guru sering kali menghadapi berbagai tantangan. Korpershoek et al. (2019) mencatat bahwa keberagaman karakteristik siswa, termasuk adanya siswa dengan kebutuhan khusus atau gangguan perilaku, merupakan tantangan terbesar yang dihadapi guru dalam upaya menciptakan pembelajaran yang merata dan berkeadilan. Wulandari et al. (2024) mengidentifikasi tantangan tambahan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

berupa penggunaan gadget yang tidak terarah di dalam kelas. Nurfuadi (2022) menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung.

KESIMPULAN

Manajemen kelas yang efektif adalah salah satu pilar utama dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Kajian ini menunjukkan bahwa terdapat lima pendekatan utama dalam manajemen kelas otoriter, demokratis, permisif, berbasis hubungan sosial, dan berbasis teknologi yang masing-masing memiliki kelebihan dan keterbatasan tersendiri. Sebagaimana ditegaskan oleh Marzano dan Marzano (2019), tidak ada satu pendekatan tunggal yang paling sempurna; guru yang bijaksana mampu memilih, mengombinasikan, dan menyesuaikan berbagai pendekatan sesuai kebutuhan siswa dan kondisi kelas. Strategi-strategi efektif yang terbukti berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif meliputi penetapan aturan yang jelas dan konsisten, pembangunan rutinitas teratur, penataan ruang kelas yang optimal, pemberian penguatan positif, komunikasi empatik, variasi metode pembelajaran, dan respons bijaksana terhadap perilaku negatif. Dari semua faktor yang diteliti, kualitas hubungan guru-siswa terbukti menjadi variabel paling determinan dalam keberhasilan manajemen kelas. Pada akhirnya, keberhasilan manajemen kelas bukan hanya diukur dari seberapa tertibnya sebuah kelas. Nurfuadi (2019) mengingatkan bahwa ukuran keberhasilan sejati seorang guru adalah seberapa besar setiap siswa mampu tumbuh, berkembang, dan mencapai potensi terbaik mereka dalam lingkungan belajar yang penuh dukungan, kepercayaan, dan kasih sayang dari gurunya. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji secara empiris efektivitas kombinasi pendekatan manajemen kelas pada jenjang Sekolah Dasar yang memiliki karakteristik perkembangan kognitif dan sosial-emosional siswa yang unik.

DAFTAR REFERENSI

Aldrup, Karen, Bastian Carstensen, dan Uta Klusmann. "Is Empathy the Key to Effective Teaching? A Systematic Review of Its Relation to Teacher-Student Interactions and Student Outcomes." *Educational Psychology Review*, 34(3) (2022): 1177–1216. https://doi.org/10.1007/s10648-021-09649-y

Evertson, Carolyn M. dan Edmund T. Emmer. *Classroom Management for Elementary Teachers*. 10th ed. New York: Pearson, 2021.

Fatmawati, Euis dan Dedi Setiawan. "Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2) (2023): 89–102.

Korpershoek, Hasan, Truus Harms, Hanke de Boer, Mechteld van Kuijk, dan Simone Doolaard. "A Meta-Analysis of the Effects of Classroom Management Strategies and Classroom Management Programs on Students' Academic, Behavioral, Emotional, and Motivational Outcomes." *Review of Educational Research*, 89(5) (2019): 643–680. https://doi.org/10.3102/0034654319853996

Marzano, Robert J. dan Jana S. Marzano. *The New Art and Science of Teaching*. Bloomington: Solution Tree Press, 2019.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Penggerak: Menciptakan Pembelajaran Bermakna di Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Nurfuadi. *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Masa Covid-19*. Yogyakarta: Haura Utama, 2022.

Nurfuadi. *Manajemen Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Press, 2019.

Prasetyo, Arief dan Nila Rahmawati. "Pengaruh Pendekatan Manajemen Kelas Demokratis terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa SMP." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1) (2022): 45–57.

Santrock, John W. *Educational Psychology*. 6th ed. New York: McGraw-Hill Education, 2021.

Wulandari, Sri, Rahmat Hidayat, dan Teguh Kurniawan. "Efektivitas Penggunaan Teknologi Digital dalam Mendukung Manajemen Kelas di Era Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1) (2024): 12–28.